

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi sumber daya alam, khususnya bidang pertanian seperti perkebunan kelapa. Komuniti ini sangat dikenal dan permintaannya sangat tinggi dari berbagai negara yang sejalan dengan perkembangan teknologi (Ningrum, 2019).

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera L.*) adalah tanaman yang dimana seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Buah kelapa terdiri atas sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa. Seluruh bagian ini dapat digunakan untuk menghasilkan produk (Novita, 2001).

Bagian-bagian buah kelapa adalah sebagai berikut: *Epicarp*, atau kulit luar, adalah kulit bagian luar yang permukaannya licin, sedikit keras, dan tebalnya 0,14 mm. *Mesocarp* (sabut), yaitu kulit bagian tengah yang disebut serabut, terdiri dari bagian berserat tebalnya kira-kira tiga hingga lima milimeter. *Endocarp*, juga dikenal sebagai tempurung, adalah bagian tempurung yang keras dengan tebal kira-kira 3-5 mm, dengan bagian dalam melekat pada kulit luar biji. *Testa*, atau kulit daging buah, adalah bagian yang berwarna kuning hingga coklat. *Endosperm*, atau daging buah, adalah bagian yang berwarna putih dan lembut yang sering disebut daging kelapa dan tebalnya sekitar 8–10 mm. Air kelapa, bagian yang berasa manis, mengandung 4 persen mineral, 2 persen gula, dan air. Institusi, atau bakal tanaman setelah buah (Novita, 2001).

Tanamamn kelapa adalah tanaman yang populasinya sangat besar di indonesia. Sehingga angka hasil panen kelapa sangat tinggi. Sampai saat ini pemfaatan limbah berupa sabut kelapa masih terbatas pada industri-industri mebel dan kerajinan rumah tangga dan belum diolah menjadi produk teknologi. Limbah serat buah kelapa sangat potensial digunakan sebagai penguat bahan baru pada komposit. Beberapa keistimewaan pemanfaatan serat sabut kelapa sebagai bahan baru rekayasa antara lain

menghasilkan bahan baru komposit alam yang ramah lingkungan dan mendukung gagasan pemanfaatan serat sabut kelapa sebagai bahan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan teknologi tinggi (Hasbiadi & Suharlinda, 2023).

Pengolahan buah kelapa terutama produk turunannya hingga saat ini belum maksimal, padahal memiliki peluang yang cukup besar. Di Indonesia pengolahan hasil daging buah masih menjadi yang utama. Sedangkan untuk pengolahan produk hasil samping buah (*by-product*) seperti air, sabut dan tempurung kelapa masih di proses secara tradisional (Indahyani, 2011)

Peluang atau disebut *opportunity* merupakan sebuah kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian. Peluang usaha dapat diartikan sebagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang yang memiliki kreativitas untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha. Menurut Solihin (2012) Peluang merupakan kecenderungan positif yang muncul dari lingkungan eksternal perusahaan. Apabila peluang tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, maka dapat memberikan potensi keuntungan yang berkelanjutan. Menurut Mariotti (2013), peluang usaha adalah suatu ide bisnis yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan konsumen.

Produksi buah kelapa Indonesia hingga saat ini sekitar 15,5 milyar butir/tahun atau setara dengan 3,02 juta ton kopra, 3,75 juta ton air, 0,75 juta ton arang tempurung 1,8 juta ton serat serabut dan 3,3 juta ton debu serabut (Hasbiadi & Suharlinda, 2023).

Provinsi Riau adalah daerah yang menghasilkan kelapa terbesar di Indonesia. Produksi kelapa Sebagian besar dihasilkan dari perkebunan rakyat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2022) jumlah produksi kelapa Provinsi Riau mencapai 393.732 ton, dan jumlah produksi kelapa muda tahun 2021 sebesar 392.433 ton.

Daerah yang merupakan produksi kelapa terbesar di Provinsi Riau adalah Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir (2022), jumlah produksi kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir mencapai 313.527 ton.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Kelapa Terbesar disetiap Kabupaten di Provinsi Riau

Kabupaten	Jumlah Produksi (ton)	
	2023	2024
Indragiri Hilir	313.535	312.019
Pelalawan	33.716	33.716
Kepulauan Meranti	29.459	29.747
Rokan Hilir	3.451	3.451
Bengkalis	3.307	3.329

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Indragiri Hilir ditanami kelapa, sentra terbesar penghasil buah kelapa terdapat di Kecamatan Mandah, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir (2022) jumlah produksi buah kelapa di Kecamatan Mandah sebesar (263.732 ton) per tahun. dan sebagian besar produksi kelapa dihasilkan dari perkebunan rakyat, sampai sekarang masih banyak lahan yang masih bisa dimanfaatkan dan banyak juga lahan yang tidak diurus dengan maksimal sehingga mengurangi hasil produksi, Tanaman kelapa dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai kebutuhan, baik yang bersifat pangan maupun non-pangan. Tingginya nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang melekat pada tanaman ini menjadikan seluruh bagiannya dapat diolah dan digunakan untuk menunjang berbagai aktivitas kehidupan manusia sehari-hari

Petani kelapa di Indragiri Hilir biasanya menjual kelapa dalam berbagai bentuk tergantung pada permintaan pasar dan tujuan penggunaannya, seperti kelapa bulat, untuk dikonsumsi baik air maupun dagingnya, kelapa tua, untuk pengolahan makanan dan bahan baku industri minyak, kopra, untuk tujuan ekspor atau kebutuhan industri, sabut kelapa, untuk digunakan sebagai bahan

baku produk-produk kerajinan dan keperluan ekspor, dan arang tempurung, untuk digunakan sebagai bahan bakar alternatif ramah lingkungan.

Serabut kelapa dari Indragiri Hilir, biasanya dipasarkan ke berbagai daerah di dalam negeri dan juga diekspor ke luar negeri. Di dalam negeri, serabut kelapa umumnya digunakan sebagai bahan baku industri, seperti pembuatan tali, matras, sapu, serta produk kerajinan lainnya. Beberapa daerah tujuan dalam negeri antara lain adalah Jawa, Sumatra, dan Kalimantan (Kuntardina, Septiana, & putri, 2022).

Jumlah UMKM yang bergerak di bidang Sabut kelapa di Indragiri Hilir berjumlah sekitar kurang lebih 16 pengusaha, baik itu usaha kecil ataupun usaha menengah, Jumlah UMKM yang bergerak di bidang sabut kelapa di Indonesia belum ada data pasti yang terbaru secara nasional. Namun, sektor ini memiliki potensi yang sangat besar. Indonesia, merupakan penghasil kelapa terbesar di dunia, mengekspor sabut kelapa ke berbagai negara seperti Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Beberapa produk olahan sabut kelapa yang banyak dihasilkan termasuk *cocopeat*, *cocofiber*, dan produk turunan lainnya yang dimanfaatkan untuk industri tekstil, furnitur, dan pertanian, begitu juga di Provisi Riau di bagian Kabupaten Indragiri Hilir.

Tembilahan, yang merupakan ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, memiliki potensi besar dalam produksi kelapa. Daerah ini dikenal sebagai "Negeri Seribu Parit" dan merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di Indonesia, terutama kelapa dalam. Potensi kelapa di Tembilahan sangat melimpah karena faktor geografisnya yang mendukung, seperti tanah yang subur di daerah pesisir serta iklim tropis yang cocok untuk pertumbuhan kelapa (Sutrisno, 2022).

Tabel 1. 2 Jumlah Produksi Kelapa Terbesar disetiap Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir

Kecamatan	Jumlah Produksi (ton)	
	2023	2024
Mandah	31.552	31.792
Reteh	30.441	30.641
Enok	23.182	23.282
Gaung	20.188	20.188
Tembilahan	14.049	14.049

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Tembilahan menunjukkan jumlah produksi kelapa sebesar 14.049 ton pada tahun 2023 dan tetap stabil pada tahun 2024. Meskipun angka produksi tersebut lebih rendah dibandingkan Kecamatan Mandah, Reteh, Enok, dan Gaung, Kecamatan Tembilahan tetap memiliki potensi dalam produksi kelapa.

Potensi tersebut tercermin dari konsistensi jumlah produksi yang tidak mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perkebunan kelapa di Kecamatan Tembilahan masih berlangsung secara berkelanjutan dan mampu mempertahankan tingkat produksinya. Perbedaan jumlah produksi antara Kecamatan Tembilahan dan kecamatan lainnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti luas lahan perkebunan kelapa yang relatif lebih kecil, alih fungsi lahan, serta tingginya aktivitas non-pertanian di Kecamatan Tembilahan yang merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan perkebunan kelapa tidak sebesar kecamatan lain yang lebih didominasi oleh sektor pertanian.

Dengan demikian, meskipun Kecamatan Tembilahan bukan merupakan kecamatan dengan produksi kelapa terbesar, wilayah ini tetap memiliki potensi pengembangan melalui peningkatan produktivitas lahan yang ada, pemanfaatan teknologi pengolahan kelapa, serta pengembangan produk turunan kelapa yang bernilai tambah. Masyarakat di Kecamatan Tembilahan banyak memproduksi kelapa setiap tahunnya, namun sebagian

besar hanya memproduksi air dan daging buah kelapa buat dijual, sedangkan dari bagian buah kelapa sendiri semuanya dapat diolah menjadi sebuah peluang usaha Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut dan lebih jelas mengenai “Analisis Peluang Usaha Produk Berbasis Sabut Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir,Provinsi Riau”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana karakteristik pengusaha dan profil usaha produk berbasis sabut kelapa di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau ?
2. Bagaimana peluang usaha produk,berbasis sabut kelapa yang ada di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik pengusaha dan profil usaha produk berbasis sabut kelapa yang ada di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hiir, Provinsi Riau.
2. Mengetahui peluang usaha produk berbasis sabut kelapa yang ada di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dengan menggunakan analisis SWOT.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengusaha, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang kondisi bahan baku, usaha pemasaran kelapa yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan nilai lebih dari sabut kelapa, dan pemasaran sabut kelapa yang efisien.
3. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan bisa menganalisis lebih lanjut tentang peluang usaha produk berbasis sabut kelapa.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.